

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah COVID-19 memberikan dampak bagi seluruh sektor kehidupan manusia tak terkecuali dunia pendidikan yang kondisinya sekarang menjadi terombang-ambing, kondisi saat ini bukan hanya terjadi di Indonesia tapi di seluruh dunia Nissa & Haryanto (2020:403). Dua tahun terakhir lembaga-lembaga pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online. Dalam Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 telah menerapkan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah .

Dampak dari COVID-19 mengharuskan semua orang melakukan aktivitas dari rumah begitupun dengan bidang pendidikan siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara online memanfaatkan teknologi berbasis komputer, yang membuat siswa dan guru bertemu melalui layar *gadget*. Pemanfaatan teknologi digunakan sebagai alat komunikasi antara siswa dan guru, serta penyampaian materi/media pembelajaran. Agar pembelajaran secara daring dapat terlaksana dibutuhkan alat pendukung seperti *smartphone*, laptop, komputer dan lain-lain. Adanya teknologi sangat membantu proses pembelajaran jarak jauh selain itu media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat membantu siswa untuk bisa belajar mandiri (Shaleh & Anhusadar, 2021: 2158-2167).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memunculkan berbagai permasalahan, antara lain fasilitas belajar mengajar, akses internet, kesiapan guru, adaptasi siswa dan orang tua. Pemanfaatan teknologi oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran belum maksimal dan masih kurang sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pastinya tidak sama dengan kegiatan pembelajaran tatap muka biasa, karena pertemuan antara guru dan siswa sangat dibatasi, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan teliti, guru juga harus lebih berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pemerintah Kabupaten Karawang melalui Surat Edaran dengan nomor 423/4984/Disdik tentang Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas tahun pelajaran 2021/2022 di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karawang memutuskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan 50% satuan pendidikan SD/SMP/Sederajat dan 33% siswa TK/PAUD. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) adalah pembelajaran dilakukan secara langsung siswa dan guru bertemu dan berada ditempat yang sama.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana dengan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi. Syarat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah yaitu 70% guru tervaksin. Di sekolah dasar Islam Al Mumtaaz Karawang sudah mulai

melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan cara membagi jadwal kelas
bawah dan



kelas atas. Jadwal PTM kelas bawah (1-3) dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jum'at pekan 1 dan 3 sedangkan kelas atas (4-6) dilaksanakan setiap selasa, kamis, jum'at pekan 2 dan 4 dengan waktu yang terbatas. Ada beberapa persoalan yang dialami sekolah ketika melaksanakan PTMT sekolah harus beradaptasi kembali dengan kondisi baru, permasalahan tersebut antara lain: waktu pembelajaran terbatas dan teknis pembelajaran yang masih rancu.

Belajar merupakan suatu proses belajar yang dilakukan seseorang agar mendapatkan perubahan tingkah laku yang diinginkannya. Menurut Sumantri, (2016:2) belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada individu. Maksud dari perubahan disini dapat berupa pengetahuan, sikap, karakter, keterampilan dan nilai positif. Untuk mendapatkan itu seseorang harus melewati pengalaman dan latihan. Pengalaman seseorang dalam belajar bisa terjadi secara sengaja atau tidak sengaja sehingga dapat menghasilkan perubahan baru yang sifatnya melekat.

Menurut Djameludin & Wardana (2019:40) Pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan murid dan sumber belajar dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses guru memberikan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pemberian sikap dan kepercayaan diri kepada siswa. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang

bersifat internal. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh murid. Dalam proses pembelajaran terdapat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Selain rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Salah satu pembelajaran yang diadakan disekolah dasar sampai perguruan adalah matematika, dengan mempelajari matematika anak dibekali kemampuan untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kerjasama Sulistiani & Masrukan (2016:606). Kemampuan awal seorang anak bisa dimulai dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Untuk mencapai pemahaman yang bermakna maka pembelajaran matematika harus diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide saling berkaitan sehingga tercipta pemahaman menyeluruh dan menggunakan matematik dalam konteks diluar matematika.

Pemahaman diartikan dari kata *understanding* dan konsep diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Jadi, Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan memahami konsep matematika, dapat menjelaskan hubungan antar konsep

dan merealisasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah matematika.

Menurut Suwarno (2016:1) terdapat dua jenis pemahaman konsep, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional. Pemahaman instrumental adalah pemahaman atas konsep saling terpisah dan hanya rumus yang dihafal dalam melakukan perhitungan sederhana, sedangkan pemahaman rasional termuat dalam satu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas.

Pemahaman konsep matematika mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran matematika. Ketidapahaman terhadap matematika membuat tujuan yang dimaksud sulit terwujud. Kemampuan matematika harus dilatih sejak dini dengan bantuan formal ataupun non formal. Dalam lingkungan formal guru diharapkan dapat membimbing siswa untuk mencapai pemahaman konsep matematika. Rendahnya pemahaman matematika membuat minat siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi rendah juga. Walaupun begitu, hal itu tidak akan terjadi apabila sumber daya manusia dapat memanfaatkan kemampuannya untuk memahami dengan baik dan benar.

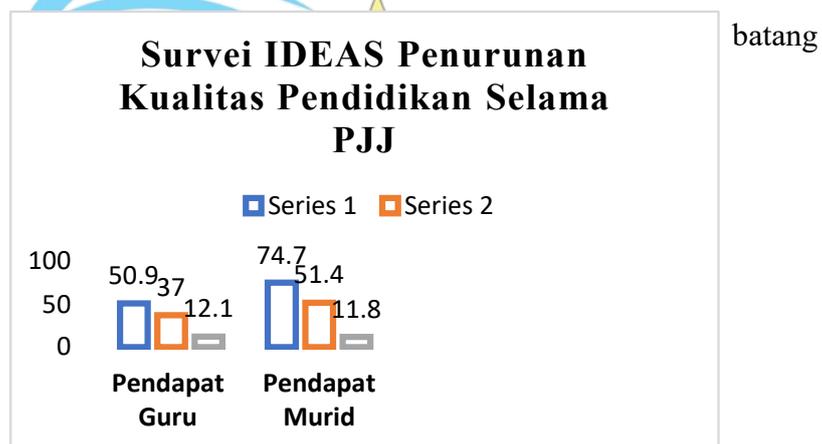
Salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep matematis. Menurut Sugandi Alan & Afriansyah (2017:68) menyatakan bahwa kondisi saat ini di lapangan pada umumnya pembelajaran matematika kurang melibatkan aktifitas siswa. Sebagian siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mendengarkan dan

menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa jarang mengajukan pertanyaan sehingga guru asyik sendiri menjelaskan materi.

Matematika merupakan ilmu universal yang memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Sejak pendidikan dasar matematika sudah dipelajari dan membantu ilmu lainnya seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi dan yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari matematika sangat bermanfaat, dengan belajar matematika seseorang akan dilatih untuk berpikir kreatif, kritis, jujur dan dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Karena banyak hal yang penting dalam ilmu matematika, ini menjadi salah satu faktor mengapa matematika dijadikan pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan.

Dalam suatu pembelajaran pastinya tidak selalu berjalan dengan lancar, ada beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran khususnya matematika. Masalah matematika adalah soal matematika yang tidak dapat dituntaskan dengan prosedur rutin, selain dapat dilalui melewati pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Salah satu materi siswa kelas IV sekolah dasar semester genap adalah pecahan. Hasil dari pengamatan yang dilakukan di SD Islam Al Mumtaaz peneliti diskusi dengan guru matematika mengenai penurunan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru selama kondisi pandemi COVID-19. Hal tersebut sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan Survei IDEAS tentang penurunan kualitas pendidikan selama pembelajaran jarak jauh, hasil survei mempunyai dua sudut pandang yaitu pendapat dari guru dan pendapat

dari siswa. 50,9% guru meyakini bahwa siswa mengalami penurunan pemahaman di beberapa mata pelajaran, 37% guru meyakini bahwa siswa mengalami penurunan pemahaman di semua mata pelajaran dan 12% guru tidak meyakini bahwa siswa mengalami penurunan pemahaman di masa COVID-19. yang dapat dijelaskan pada diagram batang dibawah ini. 74,7% siswa merasa tidak lebih pintar dari sebelum masa COVID-19, 51,4% siswa mengalami penurunan pemahaman di beberapa mata pelajaran dan 11,8% siswa mengalami penurunan pemahaman di semua mata pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema diagram berikut ini:



Gambar 1. 1 Data Penurunan Kualitas Pendidikan di Masa PJJ

Selain itu, terdapat hambatan yang terjadi pada siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika dilapangan adalah 1) siswa masih kebingungan dengan materi yang disampaikan guru, 2) siswa enggan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi, 3) siswa menyatakan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang penting tapi sulit dan 4) siswa masih belum percaya diri

mengerjakan soal matematika secara mandiri, 5) siswa belum menguasai operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa peneliti membutuhkan penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan siswa kelas IV. Sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Mumtaaz Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi masalah penelitian, yaitu :

1. Sebagian siswa kelas empat menyatakan bahwa matematika pelajaran yang sulit dan rumit.
2. Siswa kelas empat kesulitan memahami konsep matematika pada materi pecahan.
3. Siswa kelas empat masih kebingungan dalam menyelesaikan soal pecahan secara mandiri.
4. Siswa kelas empat belum bisa mengaitkan konsep matematika pada materi pecahan dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari.
5. Siswa tidak bertanya kepada guru saat tidak memahami materi tentang pecahan.
6. Guru masih menilai pekerjaan siswa hanya pada hasil akhir.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dibanding dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, agar penelitian ini efektif dan sesuai dengan yang diharapkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Al Mumtaaz dalam memahami konsep matematika pada materi pecahan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Al Mumtaaz?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV pada materi pecahan di Sekolah Dasar Islam Al Mumtaaz.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Al Mumtaaz?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran matematika, dan memperkaya ilmu dalam bidang pendidikan, literatur pertimbangan serta sebagai referensi dasar untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika khususnya pada materi pecahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai pemahaman konsep matematika pada materi pecahan.
- 2) Membantu siswa menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan gambaran informasi mengenai pemahaman konsep matematika.
- 2) Guru dapat mengetahui kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika khususnya dalam materi pecahan.
- 3) Guru dapat lebih siap untuk mempersiapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam usaha memberikan informasi baru dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengalaman sebagai calon guru dimasa yang akan datang

